

PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Hari Septian Danuarta

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta

danuartadanu14@gmail.com

Abstract

The existence of growing education, supported by the development of the human spirit has the ability to bring about change. One of the educational systems that exists in Indonesia is the vocational education system. Vocational education is a form of education that aims to develop an individual's full potential in terms of knowledge and skills to be competitive for work in a specific field. In vocational learning, practical facilities are very important in supporting the learning process which according to the concept of vocational learning is to prioritize practice. Therefore, this research was conducted to determine the influence of availability facilities and infrastructure in the practical learning process

Keywords: Education, Vocational Education, Facilities, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan melakukan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan, salah satunya adalah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran atau disebut sarana dan prasarana. Dapat dikatakan bahwa fasilitas merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan bagi setiap warga sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran. Sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah seperangkat fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah ([Bafadal, 2004](#)).

Sekolah menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan formal yang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak dilakukan melalui praktik dibandingkan melalui proses pembelajaran teori. Atas dasar itu Sekolah Menengah Kejuruan perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana, karena hal ini mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, apalagi jika digunakan untuk siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar menjadi acuan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dan tujuan. Berdasarkan data yang tersaji dari Badan Pusat Statistik. Pengangguran di Indonesia, jumlah lulusan, Sekolah Menengah Atas tergolong tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 diatur bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja pada bidang tertentu. Artinya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu beradaptasi dengan dunia kerja dengan mencapai hasil akademik yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Hambatan bagi siswa dalam memperoleh keterampilan dan keahlian pada bidang yang mereka tekuni menyebabkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak siap kerja.

Adapun kondisi ideal sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan tertulis dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan. Pada pasal 1 memaparkan mengenai

perlengkapan praktik, lahan, infrastruktur, ruang kelas, ruang praktik, lahan praktik, dan lain sebagainya. Seperti pada ruang kelas yang mana jumlah minimal ruang kelas 60% dari jumlah rombongan belajar, maksimal ditempati oleh 32 peserta didik dengan rasio 2 m² /peserta didik, apabila rombongan peserta didik kurang dari 16 maka luas minimum ruang kelas 32 m². Lebar minimum ruang kelas 4 m. Perabot untuk siswa masing-masing 1 kursi dan 1 meja dengan standar yang telah ditetapkan, begitu pula dengan kursi dan meja guru dengan rasio 1 buah per guru, media pendidikan seperti papan tulis dengan rasio 1 buah per kelas, Pembelajaran di SMK melibatkan teknik dan praktik, oleh karena itu terkait dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk membantu siswa dan guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran langsung atau teknis memerlukan infrastruktur untuk memberikan gambaran yang lengkap dan jelas.

Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memudahkan siswa mencapai tingkat belajar yang maksimal. Hasil pembelajaran tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan sukses yang diharapkan. Jadi, sekolah dapat berkualitas baik dengan sarana prasarana yang memadai dapat menunjang tercapainya siswa dengan hasil belajar ideal.

Berdasarkan penjelasan sarana, prasarana dan hasil belajar yang keduanya penting, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai sarana dan prasarana serta hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Penyusunan penelitian ini didasari oleh sejumlah persoalan terkait keterbatasan infrastruktur di Sekolah Menengah tingkat kejuruan. Selain itu, penting untuk dijelaskan keterkaitan sarana dan prasarana yang merupakan faktor penting keberhasilan akademik agar salah satu dari tujuan sekolah menengah tingkat kejuruan dapat tercapai, khususnya melatih lulusan yang memiliki keahlian dan ketrampilan di bidangnya. bidang profesional yang mereka tekuni.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau studi literatur. Penelusuran pustaka dilakukan dengan menyiapkan kerangka penelitian dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen, seperti jurnal nasional, jurnal internasional, serta karya tulis yang relevan dengan topik artikel. Artikel ini disusun dengan teknik analisis isi melalui alur atau tahapan yang sistematis, yakni menentukan fokus atau topik artikel, mengumpulkan data yang relevan dengan topik, membaca, mencatat, menganalisis atau mengolah data, menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang sesuai dengan topik, serta mengembangkan kesimpulan. Tinjauan pustaka dalam artikel jurnal biasanya disusun secara singkat dan jelas (Creswell, 2019). Dengan demikian, dalam menggunakan metode penelitian studi literatur dibutuhkan ketekunan yang matang dan mendalam agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

ANALISIS PEMBAHASAN

Adapun penelitian [Ray \(2018\)](#) relevan dengan topik artikel ini karena menyajikan hasil bahwa infrastruktur memberikan kontribusi sebesar 74,03% terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa infrastruktur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran di SMP SMK lebih banyak dilakukan secara praktek, dan lebih banyak lembaga pembelajaran yang dioperasikan. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana relevan dan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elmunsyah dan Rizzah (2018) menemukan bahwa fasilitas mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas sekolah di SMK. SMK dikenal mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Penelitian lebih lanjut terkait infrastruktur dan

kinerja belajar siswa juga dilakukan oleh Az-zahra et al. (2019) melakukan dan memperoleh hasil atau temuan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja belajar siswa mengenai penggunaan media pembelajaran Apakah persepsi siswa terhadap penggunaan media berhubungan dengan keberhasilan belajar merupakan pertanyaan empiris. Jika kita berbicara tentang kesadaran, siswa adalah sasaran yang baik karena merekalah yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana prasarana menjadi salah satu variabel yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diketahui persepsi siswa mengenai penggunaan media pembelajaran, yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur atau perbaikan sistematis untuk mencapai hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan infrastruktur sebagai modal. Pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai sarana untuk menyoroti pencapaian dan keberhasilan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terlihat jelas bahwa infrastruktur berhubungan dan berdampak terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan yang menyediakan fasilitas yang memenuhi standar berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Sebaliknya jika SMK tidak memperhatikan sarana prasarana maka akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa yang gagal mencapai tujuan belajarnya, terutama karena kegiatan praktikum yang kurang optimal. Memungkinkan Anda menghasilkan keluaran yang memenuhi tujuan terkait.

Beberapa penelitian yang dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa meskipun SMK memiliki infrastruktur yang memadai, namun prestasi akademik siswanya masih berada pada level rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sistem dan manajemen yang tepat di pihak sekolah. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan [Yulius \(2020\)](#), kehadiran infrastruktur akan membantu guru mentransformasikan bahan ajarnya dan pembelajaran menjadi lebih beragam. Pengelolaan sarana prasarana milik sekolah diperlukan karena ketersediaan sarana prasarana belum mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nuraeni dan Suwadi \(2020\)](#) menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan perlu menyediakan infrastruktur modern agar kinerja pembelajaran lulusannya memenuhi persyaratan pasar kerja di era Revolusi Industri 4.0 ini merupakan dorongan bagi sekolah menengah. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Solihin dkk (2020) menemukan bahwa menjaga infrastruktur yang baik juga dapat menciptakan kondisi fasilitas pembelajaran yang baik. Hal ini membantu terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh [Kigwilu dan Akala \(2017\)](#) juga menjelaskan bahwa pemberian kesempatan belajar yang tepat tidak diimbangi dengan pemanfaatan sarana prasarana secara optimal sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran dan selanjutnya keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan efek pembelajaran yang meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran harus diimbangi dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal. Demikian pula pengelolaan sarana prasarana, khususnya sarana tingkat SMK yang melayani kebutuhan magang juga perlu diperhatikan. Untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, menjamin pengelolaan yang optimal dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini dan teknologi yang berkembang pesat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh [Agustin dan Permana \(2019\)](#) memaparkan bahwa pengelolaan dan pemenuhan sarana prasarana yang sesuai dengan standar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Sarana Prasarana Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

Prasarana merupakan salah satu unsur kunci dalam penyelenggaraan pembelajaran SMK. Alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah sarana, sedangkan alat yang

secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah sarana prasarana. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi infrastruktur sebagai komponen yang mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan dan fasilitasi. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu bentuk keberhasilan sekolah dan dicapai dengan membantu siswa menguasai materi pembelajaran yang paling tepat. Penelitian dari penelitian tersebut salah satunya dilakukan oleh [Cahyani \(2019\)](#) yang melakukan penelitian sebanyak di dua SMK di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sarana prasarana di kedua sekolah tersebut berjumlah orang yang masuk dalam kategori 'baik', sebaliknya nilai ijazah siswa juga rata-rata baik. Angka ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan beberapa penelitian yang direview peneliti, terdapat SMK yang mempunyai infrastruktur yang memenuhi standar, namun tidak adanya struktur dan manajemen yang jelas membuat infrastruktur sulit digunakan secara efektif. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa kurang optimal. Ketersediaan sarana prasarana dapat mendukung guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah sehingga siswa dapat memahaminya.

Masalahnya dari pengangguran terpelajar di Indonesia, mayoritasnya adalah lulusan SMK. Masalah ini terjadi bersamaan dengan sekolah yang tidak memberikan kesempatan belajar, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan yang mereka minati. Akibatnya, lulusan tersebut tidak berprestasi ketika memasuki dunia kerja atau industri terkait dengan keterampilan yang diperolehnya di jenjang SMK. Standar yang ditetapkan mengenai ketersediaan dan integritas fasilitas infrastruktur harus ditaati. Tingkat keefektifan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi fasilitas tempat belajar siswa. Tingkat sekolah menengah kejuruan sebenarnya memiliki infrastruktur yang kurang baik dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya. Aktif dalam mempersiapkan struktur. Ini. Sebab, SMK perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan magang. Apabila perangkat pembelajaran tidak lengkap maka penyajian materi pembelajaran tidak akan maksimal. Hal ini akan memungkinkan sekolah menengah kejuruan untuk menanamkan motivasi dan semangat dalam mencapai hasil pembelajaran, yang nantinya dapat dipraktikkan oleh lulusannya ketika menerima pekerjaan. [Mustikawanto \(2019\)](#) melakukan penelitian tentang dampak dukungan infrastruktur yang optimal terhadap motivasi kerja siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil survei juga mengungkapkan bahwa sekolah menengah kejuruan menyediakan setidaknya 70,5 persen fasilitas pembelajaran yang setara dengan standar industri. Pembangunan infrastruktur pada sekolah menengah kejuruan mencakup berbagai bidang, dan setiap kualifikasi sekolah menengah kejuruan memerlukan fasilitas khusus yang berbeda seperti laboratorium dan ruang kerja. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan memberikan fasilitas pada tingkat sekolah menengah kejuruan. Pengalaman menguasai materi keterampilan mengajar untuk mencapai hasil belajar yang kompeten. Pada penelitian terdahulu oleh [Azis, dkk \(2019\)](#) memperoleh hasil yang relevan dengan topik artikel ini, yakni terdapat hubungan antara fasilitas fisik dan tingkat motivasi siswa dengan prestasi akademik. Sementara penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh [Nuraeni dan Suwadji \(2020\)](#) juga memaparkan hasil bahwa perlu adanya reformasi yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung pemanfaatan teknologi industri 4.0 sehingga tercipta Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki lulusan unggul dan dibutuhkan oleh pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki orientasi keahlian dan penguasaan praktek sehingga menjadi salah satu problem solving dalam mengurangi pengangguran dan mempersiapkan tenaga kerja di Era Revolusi Industri 4.0 dan persaingan global yang terus berkembang. Artinya, fasilitas belajar yang disediakan sekolah harus mengikuti kebutuhan. Jika berpacu pada perkembangan teknologi saat ini maka fasilitas belajar yang disediakan harus berbasis teknologi. Dalam penelitian tersebut, adanya dukungan faktor lain juga mempengaruhi dalam ketercapaian prestasi belajar.

Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

Membahas sarana prasarana sekolah profesi melalui uraian diatas, terlihat bahwa sarana prasarana sangat perlu mendapat perhatian untuk mencapai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana SMK saling berhubungan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk menyoroti kualitas lulusan Perguruan Tinggi, keberhasilan akademik siswa adalah fokus utama. Tingkat pembelajaran lulusan SMK penting untuk memasuki dunia kerja, karena lulusan SMK justru menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Kegiatan utama di sekolah sebanyak proses pembelajaran. SMK menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori. Sarana prasarana sebanyak diasumsikan mendukung pengelolaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan pemberdayaan siswa, tidak hanya menekankan perolehan pengetahuan, tetapi juga menanamkan hati nurani dan muatan biologis dalam praktik siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan analisis atau kajian terhadap penelitian sebelumnya terkait topik artikel ini disebutkan bahwa ketersediaan infrastruktur menyulitkan pencapaian output atau pembelajaran jika pembelajaran tidak dilaksanakan secara maksimal. Pemanfaatan infrastruktur harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan, status siswa, konteks pendidikan dan lingkungan. Pada tabel diatas terdapat proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai sumber daya yang berperan dalam pembelajaran. Guru yang terlibat dalam transfer pengetahuan dapat mengatasi hambatan di kelas dengan memanfaatkan infrastruktur yang tepat. Fasilitas pendukung guru membantu mereka mengatasi kendala di kelas.

Pembangunan infrastruktur merupakan tugas terpenting dan mendesak bagi sekolah menengah kejuruan. SMK juga menekankan pada pembelajaran praktik. Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dengan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja dan industri. Jika berbicara tentang lulusan SMK, maka itu mengacu pada tingkat pembelajaran yang ingin dicapai, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mencapai perkembangan siswa, fokus utama adalah pada ranah afektif dan psikomotorik. Selanjutnya agar mahasiswa profesional dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan maka harus memperhatikan indikator pada masing-masing bidang.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait sebelumnya yang dianalisis dan diulas oleh penulis, dapat mengisi gap bahwa pengelolaan infrastruktur harus menjadi sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Ketersediaan sarana infrastruktur tidak akan efektif dan efisien tanpa adanya pengelolaan yang baik. Sekolah menengah kejuruan khususnya menawarkan lebih banyak kesempatan belajar dibandingkan jenjang sekolah lainnya. Karena infrastruktur tidak bisa dipelihara secara terus-menerus, maka kualitas dan kuantitasnya juga harus diperhatikan dengan baik. Dengan pengelolaan infrastruktur, kualitas dan kuantitas dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif lama. Pengelolaan sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pemindahan. Penelitian sebelumnya yang dianalisis oleh penulis menyatakan bahwa banyak kendala dalam pengelolaan infrastruktur disebabkan oleh faktor pendanaan dan sumber daya manusia. Adanya peralatan yang kurang memadai di sekolah disebabkan oleh alokasi sumber daya yang tidak efisien sehingga berdampak pada minimnya pendidikan. Faktor lain seperti profesionalisme guru dan pengelola pendidikan juga disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia. Kecukupan sarana dan prasarana nyata merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai outcome dan pendidikan yang bermutu. Jika terjadi kegagalan, diperlukan tindak lanjut yang tepat. Berdasarkan pernyataan mengenai urgensi infrastruktur dalam meningkatkan kinerja pembelajaran di tingkat SMK, kita dapat mengambil kesimpulan dari benang merah atau kebaruan bahwa infrastruktur merupakan hal yang mendesak atau penting bagi peningkatan pembelajaran siswa

mencapai tingkat ini. Sekolah Menengah Kejuruan. Infrastruktur merupakan faktor eksternal relevan yang berdampak positif terhadap peningkatan kinerja pembelajaran mahasiswa profesional. Prasarana merupakan masukan pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan menyangkut pendayagunaan guru dan siswa secara optimal untuk mencapai keluaran pembelajaran dan kinerja pembelajaran yang baik berdasarkan wilayah tujuan pendidikan. Karena profesi ini sering dipraktikkan dan lulusan sekolah menengah khusus dipersiapkan untuk memasuki sektor pendidikan, maka hasil pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ditawarkan juga matang dan perlu mencapai tujuannya.

Dunia kerja. Di era Revolusi Industri 4.0 dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang kompeten secara teknis, dan seiring dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah kejuruan harus menyediakan infrastruktur yang lengkap dan berbasis teknologi. Hal ini dapat berdampak pada lulusan sekolah menengah kejuruan dan mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pengelolaan sarana prasarana merupakan salah satu hal yang harus seimbang agar sarana prasarana dapat dengan mudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meminimalisir kendala-kendala yang mungkin terjadi. Urgensi pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah menengah kejuruan dapat dijadikan prioritas untuk keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kinerja pembelajaran yang tinggi, diperlukan perhatian khusus terhadap infrastruktur untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kelengkapan dan keterbatasan sarana prasarana di SMK berdampak pada pembelajaran berkelanjutan yang sebagian besar dilakukan dengan cara teknis dan perlu mutakhir. Melacak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat kita berada pada era revolusi industri 4.0 Ketersediaan sarana prasarana belum efektif dalam meningkatkan kinerja belajar siswa dan hanya akan efisien jika dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Prasarana merupakan masukan dalam pembelajaran dan merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan erat dengan dan berpengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan pembelajaran lulusan SMK juga penting bagi kualitas lulusan yang bekerja di dunia kerja. Oleh karena itu, mengingat pentingnya infrastruktur dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, maka perlu adanya pengelolaan sekolah menengah kejuruan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraeni, Y., & Suwadji, Y. T. (2020). Strategy for Enhancing Quality of Labor Through Technical Vocational Education and Training Faces Industry 4.0 Challenges. *International Conference On Elementary Education*. 2(1), pp. 1255-1270. Jakarta: ICEE-2. doi: <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>
- Azis, M. H. A., Efendi, A., & Basori. (2019). The Influence of Technology Based Learning Facilities to Student Learning Achievement. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 2(1), 34-39. doi: <https://doi.org/10.20961/joive.v2i1.35698>
- Mustikawanto, A. (2019). Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs. *Innovation of Vocational Technology Education*. 15(1). pp. 1-4. Retrieved December 5, 2020, from <http://ejournal.upi.edu/index.php/invotec>
- Cahyani, T. M. N. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen*

Pendidikan, 7(1), 1-6. Retrieved Desember 9, 2020, from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/search/authors/view?firstName=TRI&middleName=&lastName=MAULIYA%20NUR%20CAHYANI&affiliation=&country=ID>

- Agustin, H. Y., & Permana, J. (2019). Management of Facilities and Infrastructure for Improving the Learning Quality of Vocational High School. 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management. 400, pp. 64-67. Bandung: Atlantis Press. doi:<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200130.141>
- Kigwilu, P. C., & Akala, W. J. (2017). Resource Utilisation And Curriculum Implementation In Community Colleges In Kenya. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 4(4), kigwilu369-381.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khasanah Pendidikan*, 13(2), 246-255.
- Ray, S. E., Almasri, & Faiza, D. (2018). Kontribusi Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X Dan XI Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(1). Retrieved December 5, 2020, from